



Manajemen Pendidikan Karakter Di Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan

Ulul Azmie

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

amyjr34@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan pendidikan karakter dan problematika yang dihadapi Marhalah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan dalam meningkatkan pembentukan karakter santri. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari metode ini kemudian peneliti olah dan analisis untuk memperoleh data atau informasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan dua jalan yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan triangulasi antar metode. Data-data yang diperoleh, peneliti menemukan proses pengelolaan pendidikan karakter di Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan mencakup tiga yaitu: pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan pembiayaan. Sedangkan problematika yang dihadapi Marhalah Aliyah dalam meningkatkan pembentukan karakter santri disebabkan oleh dua hal yaitu: latar belakang santri, menurunnya nilai karakter sebagian santri.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter

Abstract: This study aims to determine the process of managing character education and the problems faced by Marhalah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan in improving the character formation of students. Researchers used a qualitative field approach. The method used is the method of interviewing, observation, and documentation. From this method then researchers thought and analysis to obtain data or information. For the validity of the data the researcher uses triangulation with two ways: comparing data of observation result with interview result with triangulation between method. The data obtained, the researchers found the process of character education management in Senior high school of TMI Al Amien Prenduan includes three, namely: management of learners, management of educators, management of financing. While the problems faced Senior high school in improving the formation of pupil character is caused by two things: the background of students, the decline in the value of the character of some pupil.

Keywords: Management, Character Education.



Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*) dan membantu mereka menjadi yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar cerdas dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di manapun.¹

Untuk mencapai cita-cita pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada nilai kognitif, melaikan juga dengan nilai afektif dan psikomotor juga. Menurut Wiyani, hasil belajar dari sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan kognitif, penguasaan nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik).²

Secara teknis, pengembangan nilai-nilai keutamaan dalam hidup dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat di tempuh melalui empat strategi. Pertama mengintegrasikan konten kurikulum pembelajaran moral ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan. Kedua mengintegrasikan pembelajaran moral ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga mengintegrasikan pembelajaran moral ke dalam program yang direncanakan. Keempat membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik³

Untuk mengaplikasikan manajemen pendidikan karakter yang bermutu, maka diperlukanlah pengelolaan yang memadai. Pengelolaan yang memadai itu melalui prosedur direncanakan (*plan*), dilaksanakan (*do*), dikendalikan dan di evaluasi (*review*) secara memadai pula.⁴

Proses pembelajaran nilai-nilai karakter di pondok pesantren pada dasarnya langsung dituangkan ke dalam kehidupan nyata dalam kegiatan sehari-hari, baik oleh kyai, ustad, maupun ustadah. Keluhuran nilai dilaksanakan dengan pembiasaan yang diharapkan menjadi bagian dai kehidupan.⁵

hal-hal yang menarik sekaligus memprihatinkan yang justru terjadi selang beberapa tahun terakhir ini. Perlunya inovasi baru untuk memaksimalkan manajemen yang sudah ada, agar selalu stabil. Dan juga adanya masalah merosotnya nilai karakter santri di Marhalah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif lapangan. Dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

¹ Aja Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, (oktober 2011), 47

² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm. 45

³ Zubaidi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Depok, Rajawali Press, 2017), 98

⁴ Agus, Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 138

⁵ Kamin Sumardi, *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Karakter, 2012), 287



Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data yang akurat pula, sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan. Untuk keperluan tersebut, tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesa kerja dan menganalisa dengan menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Pengelolaan Pendidikan Karakter di *Marhalah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah Al Amien Prenduan*

Proses pengelolaan pendidikan karakter ditinjau dari peserta didik tidak lepas dari visi dan misi pondok pesantren Al Amien yaitu mencetak mundzirul qoum dan santri yang berakhlak karimah. Proses ini di tandai dengan adanya disiplin yang diterapkan di TMI Al Amien prenduan seperti, disiplin masuk kelas, disiplin berbahasa, disiplin sholat jamaah dan disiplin dalam kebersihan.

Proses pengelolaan tenaga pendidik di *Marhalah Aliyah* TMI Al Amien Prenduan melihat pada kompetensi guru. Dalam perekrutan tenaga pendidik, *Marhalah Aliyah* sangat memperhatikan kompetensi calon guru tersebut.

Hal yang menjadi perhatian dalam perekrutan tenaga pendidik yaitu bagaimana calon guru tersebut memiliki kepribadian yang baik seperti jujur, istiqomah, siap memimpin dan siap untuk dipimpin.

Pengelolaan Pembiayaan, Dalam proses pendidikan karakter di *Marhalah Aliyah* TMI Al Amien Prenduan tidak ada pembiayaan yang secara khusus untuk program pembentukan moral tersebut. Melainkan semua pembiayaan pendidikan di *Marhalah Aliyah* terkonsep dalam majemen keuangan *Marhalah* untuk menunjang program-program yang sudah direncanakan seperti program pembelajaran, pelatihan eksperimen, Muhdharah, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain.

Problematika yang dihadapi *Marhalah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah Al Amien Prenduan* dalam meningkatkan pembentukan karakter santri.

Beberapa santri memiliki latar belakang yang berbeda ketika masuk pondok pesantren Al Amien Prenduan. Tidak semua santri memiliki niat untuk mondok secara total, ada yang karena terpaksa masuk pondok, latar belakang keluarga dan juga latar belakang ekonomi. Karena latar belakang santri yang berbeda semua



ustad harus jeli dalam memberikan bimbingan kepada santri baik formal maupun non formal.

Menurunnya Nilai Karakter Sebagian Santri, Problematika yang dihadapi *Marhalah Aliyah* dalam mengembangkan aspek moral adalah niat mondok santri yang mulai memudar, sehingga ada dari kalangan santri yang melanggar disiplin-disiplin pondok. Seperti merokok, tidak masuk kelas, sampai menentang pengurus dari kalangan *mu'allim*. Hal ini tidak sebatas pada perilaku santri, akan tetapi minimnya bimbingan dari wali kelas dan juga kurangnya kontrol, sehingga santri leluasa melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang pondok.

Proses Pengelolaan Pendidikan Karakter di *Marhalah Aliyah Tarbiyatul Muallimen Al Islamiyah Al Amien Prenduan*

Proses pengelolaan pendidikan karakter ditinjau dari peserta didik tidak lepas dari visi dan misi pondok pesantren Al Amien yaitu mencetak *mundzirul qoum* dan santri yang berakhlak karimah. Proses ini di tandai dengan adanya disiplin yang diterapkan di TMI Al Amien *prenduan* seperti, disiplin masuk kelas, disiplin berbahasa, disiplin sholat jamaah dan disiplin dalam kebersihan.

Hal senada juga diungkapkan oleh ki Hajar Dewantara dalam Abbasi Fadlil bahwa pendidikan yang baik itu tidak hanya mempengaruhi suatu aspek intelektualitas (kognitif) melainkan juga harus menegenai pada nilai dan sikap (afektif dan psikomotor).⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Bahtiar bahwa pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik.⁷

Pengelolaan Tenaga pendidik, Proses pengelolaan tenaga pendidik di *Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan* melihat pada kompetensi guru. Dalam perekrutan tenaga pendidik, *Marhalah Aliyah* sangat memperhatikan kompetensi calon guru tersebut. Dan juga yang menjadi perhatian dalam perekrutan tenaga pendidik yaitu bagaimana calon guru tersebut memiliki kepribadian yang baik seperti jujur, *istiqomah*, siap memimpin dan siap untuk dipimpin.

Menurut Stephen R. Coveri dalam Zubaidi bahwa pendidik perlu mendidik dan memperbaiki kebiasaan peserta didik dengan tujuan kebiasaan yang positif karena diyakini akan mengantarkan dalam meraih hidup yang sukses.⁸

Pengelolaan Pembiayaan, Dalam proses pendidikan karakter di *Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan* tidak ada pembiayaan yang secara khusus untuk program pembentukan moral tersebut. Melainkan semua pembiayaan pendidikan di *Marhalah Aliyah* terkonsep dalam majemen keuangan *Marhalah* untuk menunjang program-program yang sudah direncanakan seperti program pembelajaran, pelatihan eksperimen, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain.

Menurut Arikunto dalam Wibowo bahwa setiap kegiatan pembiayaan

⁶ Abbasi Fadlil, *Sejarah Pendidikan*, (Prenduan: Al-Amien Printing, 2014), cet ke-4, 182

⁷ Yoyon Bahtiar Irianto, *Strategi manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung, Jurnal internasional Conference, 2010), 383

⁸ Zubaidi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Depok, Rajawali Press, 2017), 384



penyusunan anggaran bisa dikatakan sah, apabila sudah mendapat pengesahan dari atasan yang berwenang. Selanjutnya rencana anggaran tersebut bisa segera direalisasikan dengan didistribusikan kepada pos atau bagian yang memerlukan.⁹

Problematika yang dihadapi Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan

Beberapa santri memiliki latar belakang yang berbeda ketika masuk pondok pesantren Al Amien Prenduan. Tidak semua santri memiliki niat untuk masuk pondok secara utuh, ada juga karena disebabkan keluarganya yang tidak harmonis, dan juga masalah keuangan keluarganya. Hal ini membutuhkan bimbingan yang tepat agar pembentukan karakter bisa berjalan secara maksimal.

Menurut Robert K Cooper dalam Agustian hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani hati mampu mengetahui hal-hal mana yang tidak boleh atautidak dapat diketahui oleh pikiran kita.¹⁰

Hilgard dalam Diana juga mengungkapkan bahwa minat dapat timbul dari luar maupun dalam hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati.¹¹

Menurunnya nilai karakter sebagian santri, Merosotnya nilai karakter santri tidak lain karena niat mereka untuk mondok mulai berkurang. Dan juga disebabkan karena pengaruh teknologi di luar pondok. Sehingga kerap melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tujuannya agar mereka segera dikeluarkan.

Menurut Lickona dalam dina bahwa tayangan-tayangan yang muncul dari media elektronik dan media cetak akan menjadi penyebab menurunnya nilai moral dari remaja.¹²

Kesimpulan

Dari beberapa data penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapatlah peneliti simpulkan bahwa: Proses pengelolaan pendidikan karakter di Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan mengintegrasikan visi misi pondok untuk mencetak santri yang berakhlak. Proses memperoleh tenaga pengajar yang handal melalui pertimbangan-pertimbangan, yaitu calon guru harus memiliki kompetensi khusus untuk mendidik dan memiliki keahlian dalam mendidik anak. Dalam program pembiayaan di Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan tidak menganggarkan pembiayaan secara khusus dalam program pendidikan karakter. Semua pembiayaan untuk semua program

⁹ Agus, Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 108

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Emosioanl Question dan Spiritual Question*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), 7

¹¹ Dinar Tiara Nadip, *Pengaruh Minat Terhadap hasil Belajar pada Mata pelajaran Administrasi Perkantoran*, (Malang: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, 2015), 118

¹² Dina Febriani, *Faktor Penyebab Menurunnya Moral Remaja*, (Padang: Jurnal STKIP Sumatra Barat, 2014), 5



Problematika yang dihadapi Marhalah Aliyah TMI Al Amien Prenduan, Beberapa santri memiliki latar belakang yang berbeda ketika masuk pondok pesantren Al Amien Prenduan. Tidak semua santri memiliki niat yang sama untuk belajar di dalam pondok secara utuh, dan merosotnya nilai karakter santri merupakan problematika yang dihadapi pihak Marhalah Aliyah. Hal ini dikarenakan niat belajar mereka di dalam pondok semakin berkurang.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an tarjamah Bukhara*, Bandung, PT sygma examedia, 2010
- Abdurraziq, Ahmad. dkk. *Tafsir At Thabari*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2009
- Agustian. Ary Ginanjar, *Emosioanl Question dan Spiritual Question*, (Jakata: PT Arga Tilanta, 2001)
- 'Ala, Miftahul. *Quantum Teaching*, Yogyakarta: Diva press, 2010.
- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* yogyakarta: PT pustaka Insan madani, 2012
- _____. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016.
- Albarry , M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Penerbit Arloka, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Renika Cipta, 2006
- Andayani, Dian. Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. 3 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Djauhari, Muhammad Idris. *TMI Apa, Siapa, Mana, Kapan Bagaiman, dan Mengapa*, Prenduan: Al Amien Printing, 2014
- _____. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Prenduan: Al Amien Printing, 2012
- Djauhari, Muhammad Tidjani. *Masa depan Pesantren*, Jakarta: Taj Publishing, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Dina, Febriani. *Faktor Penyebab Menurunnya Moral Remaja*, Padang: Jurnal STKIP Sumatra Barat, 2014
- Fadlil , Abbasi. *Administrasi Pendidikan*, Prenduan: Al-Amien Printing, 2015
- _____. *Sejarah Pendidikan*, cet ke:4, Prenduan: Al-Amien Printing, 2014.
- Hasanah, Aan. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung, Insan Komunika, 2013
- Irianto.Yoyon Bahtiar, *Strategi manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Jurnal internasionalConference, 2010
- Kesuma Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- La Sulo, Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005
- Mulyasa, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: Diva Press. 2004
- Muttaqin, Aidil. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru*, Prenduan: Skripsi. 2015
- Marzuqi,M. Saleh. *pendidikan non formal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010



- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, cet. 9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mujib, Abdul. Mudzakkir, Jusuf. *Ilmun Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)
- Moeleng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: t.t, 2007
- Maunah, Binti. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, April, 2015
- M. Echols, Jonh. syadili, Hasan. *kamus inggris Indonesia, AN English-Indonesia*, cet. 27 Jakarta: Gramedia, 2003
- Muhria, Lanlan. *Definisi dan Fungsi sekolah*, <https://www.iyceum.id/defenisi-dan-fungsi-sekolah.html>. di akses pada 22/08/17
- Mujhiyat, Ade. *Hak dan Kewajiban Pemerintah Terhadap Pendidikan* <http://ademujhiyat.blogspot.co.id/2016/05/hak-dan-kewajiban-pemerintah-terhdap-pendidikan.html>.
- Mukromin, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren*, t.t.: Jurnal Al Qolam, t.th.
- Nadip. Dinar Tiara, *Pengaruh Minat Terhadap hasil Belajar pada Mata pelajaran Administrasi Perkantoran*, Malang: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, 2015
- Rusli, Mohammad. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prenduan, LP3M Paramadani, 2013
- Republik Indonesia, Undang-undang RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Shihab, M. Quraish. *Tafsier Al-Misbah*, cet. Ke: VIII, jakarta: Penerbit Lentera hati, 2007
- Sumardi, Kamin. *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantrem Salafiyah*, Bandung: Jurnal Pendidikan Karakter, 2012
- Sudrajat, Aja. *Mengapa Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan, Oktober 2011.
- Wibowo. Agus, *Manajamen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013.
- Zubaidi, *Strategi Pendidikan Karakter*, Depok, Rajawali Press, 2017.